

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara *ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan*. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Menurut Sugiono (2017:2) sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dalam suatu penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau teknik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh penulis dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:7) penelitian kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru”.

Menurut Sugiyono (2016:58) penelitian deskriptif adalah :

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain”.

Dalam pendekatan deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2016:91) adalah :

“Pendekatan verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini metode verifikatif akan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:41) Objek Penelitian adalah :

”Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2017:38) mendefinisikan variabel sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai ‘variasi’ antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”.

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa :

“Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.”

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat dinyatakan, bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam

penelitian. Dalam penelitian terdapat suatu sasaran, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi perhatian untuk diobservasi dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.2.1.1 Variabel Bebas/*Independen Variable* (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Jadi variabel ini bersifat menerangkan dan mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel independen yang mampu memproyeksikan kinerja keuangan yaitu: likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Berikut penjelasan mengenai definisi dan pengukuran variabel independen dalam penelitian ini:

a. Likuiditas (X_1)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi likuiditas yang dikemukakan oleh Munawir (2012), Hani (2015), dan Riyanto (2010) yang disimpulkan sebagai berikut:

“Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang bersifat jangka pendek atau kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel likuiditas dalam penelitian ini adalah dengan *current ratio* yang dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2009), yaitu dengan cara membagi aktiva lancar dengan utang lancarnya.

b. Solvabilitas (X_2)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi solvabilitas yang dikemukakan oleh Sunyoto (2014), Kasmir (2013), Husnan dan Pudjiastuti (2004), serta Riyanto (2010) yang disimpulkan sebagai berikut:

“Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel solvabilitas dalam penelitian ini adalah dengan *debt to equity ratio* yang dikemukakan oleh Kasmir (2013), yaitu dengan cara membagi total utang dengan total ekuitas.

c. Aktivitas (X_3)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi aktivitas yang dikemukakan oleh Munawir (2002), Hanafi dan Halim (2009), Riyanto (2010), serta Harmono (2011) yang disimpulkan sebagai berikut:

“Aktivitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dengan melihat tingkat penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel aktivitas dalam penelitian ini adalah dengan *total assets turnover* yang dikemukakan oleh Riyanto (2010), yaitu dengan cara membagi penjualan dengan total aset.

d. Profitabilitas (X_4)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi profitabilitas yang dikemukakan oleh Sartono (2010), Mardiyanto (2009), Sutrisno (2009), serta Ridwan dan Barlian (2003) yang disimpulkan sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan *return on equity* yang dikemukakan oleh Sartono (2010), yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aset.

3.2.1.2 Variabel terikat/Dependent variable (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan adalah:

“Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) yaitu harga saham (Y). Penulis menggunakan definisi harga saham yang dikemukakan PSAK No.42 tahun 2015, Fahmi Irham (2012), Darmaji dan Fakhruddin (2012), serta Jogiyanto H.M (2015) yang disimpulkan sebagai berikut:

“Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai variabel penelitian, konsep variabel, indikator variabel, pengukuran variabel, dan skala variabel. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dan tujuan ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Tabel 3.1 akan menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Likuiditas (X ₁)	<p>“Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang bersifat jangka pendek atau kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.”</p> <p>(Munawir (2012), Hani (2015), Riyanto (2010), Kasmir (2013))</p>	<p><i>Current Ratio (CR)</i></p> $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ <p>(Hanafi dan Halim, 2009)</p>	Rasio
Solvabilitas (X ₂)	<p>“Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan apabila perusahaan</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio (DER)</i></p> $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>(Kasmir, 2013)</p>	Rasio

	tersebut dilikuidasi (dibubarkan).” (Sunyoto (2014), Kasmir (2013), Husnan dan Pudjiastuti (2004), Riyanto (2010))		
Aktivitas (X ₃)	“Aktivitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dengan melihat tingkat penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan.” (Munawir (2002), Hanafi dan Halim (2009), Riyanto (2010), Harmono (2011))	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i> $TATO = \frac{\text{Net Revenue}}{\text{Total Aset}}$ (Riyanto, 2010)	Rasio
Profitabilitas (X ₄)	“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.” (Sartono (2010), Mardiyanto (2009), Sutrisno (2009), Ridwan dan Barlian (2003))	<i>Return on equity (ROE)</i> $ROE = \frac{EAT}{\text{Total Equity}}$ (Sartono, 2010)	Rasio
Harga Saham (Y)	“ Harga saham adalah satuan nilai atas surat tanda bukti kepemilikan modal pada suatu perusahaan yang besar kecilnya ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran pada pasar modal.	Harga saham penutupan periode	Rasio

	(PSAK No.42 tahun 2015), (Fahmi Irham 2012) Darmaji dan Fakhruddin (2012) Jogiyanto H.M (2015)		
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Sumber: Data yang diolah

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Dari penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham” maka penulis menentukan populasi. Populasi Menurut Sugiyono (2017:80) adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, sehingga diperoleh jumlah populasi yakni 16 perusahaan.

Tabel 3.2
Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017 yang Menjadi Populasi

1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk

4	BRAM	Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i>
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk</i>
10	<u>MASA</u>	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.3.2 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili). (Sugiyono, 2017:81)

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik *sampling* adalah sebagai berikut :

“Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling*.”

Adapun teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:84)

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85)

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar secara berturut-turut (*Delisting*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Perusahaan otomotif dan komponen selama periode 2013-2017 yang mencantumkan data lengkap pada laporan keuangannya.

Tabel 3.3
Hasil *Perposive Sampling* Berdasarkan Kriteria
pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2013-2017

Populasi awal perusahaan otomotif dan komponen tahun 2013-2017 (<i>Listing</i>)	13
Perusahaan otomotif dan komponen tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 (<i>Delisting</i>)	(2)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel (jumlah sampel yang digunakan peneliti)	11

Sumber: Data yang diolah

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, terdapat dua sampel yang tidak memenuhi kriteria atau telah *delisting* dari daftar perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia, perusahaan tersebut adalah PT. Garuda Metalindo Tbk.(BOLT) dan PT.Nipres Tbk. maka berikut ini nama-nama perusahaan sektor Otomotif dan Komponen yang memenuhi kriteria dan terpilih dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Menjadi Sampel Penelitian

1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i>
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk</i>

9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer.

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif dan

komponen yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id pada periode 2013-2017.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:223). Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam pengumpulan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach*)

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, memepelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga berusaha mengumpulkan, memepelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan peneliti teliti.

2. Riset Internet (*Online Resarch*)

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai data laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen periode 2013 sampai dengan 2017 serta informasi tambahan lainnya dari situs-situs resmi yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Dalam metode analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif berfungsi untuk

mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk variabel independen (X) $Me = \frac{\sum Xi}{N}$

Untuk variabel dependen (Y) $Me = \frac{\sum Yi}{N}$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

\sum = *Sigma* (jumlah)

Xi = Nilai x ke *i* sampai ke n

Yi = Nilai y ke *i* sampai ke n

N = Jumlah responden

1. Likuidita

- a. Menentukan jumlah aktiva lancar perusahaan.
- b. Menentukan jumlah utang lancar perusahaan.
- c. Membagi jumlah aktiva lancar perusahaan dengan jumlah utang lancar perusahaan.
- d. Menentukan kriteria likuiditas.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

Dalam praktiknya sering sekali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau dapat dikatakan sedang atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Kasmir (2008: 129)

Tabel 3.5
Kriteria Likuiditas

Interval	Kriteria
< 1,00 kali	Sangat Rendah
1,00 – 1,99 kali	Rendah
2,00 – 2,99 kali	Sedang
3,00 – 3,99 kali	Tinggi
> 4,00 kali	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008: 131)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. Solvabilitas

- a. Menentukan total utang perusahaan.
- b. Menentukan total ekuitas perusahaan.
- c. Membagi total utang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan.
- d. Menentukan kriteria solvabilitas.

Dabt to Equity ratio untuk setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung karakter bisnis dan keberagaman aruskasnya. Perusahaan dengan aruskas yang setabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Berikut rasio rata-rata industri untuk *dabt to equity ratio* sebesar 80%, jika perusahaan masi diatas itu maka perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada diatas rata-rata industri dan sebaliknya. Kasmir (2008: 156)

Tabel 3.6
Kriteria Solvabilitas

Interval	Kriteria
< 40,00%	Sangat Rendah
40,00% – 79,99%	Rendah
80,00% – 119,99%	Sedang
120,00% – 159,99%	Tinggi
> 160,00%	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008: 159)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3. Aktivitas

- a. Menentukan jumlah penjualan perusahaan.
- b. Menentukan total aset perusahaan.
- c. Membagi jumlah penjualan perusahaan dengan total aset perusahaan.
- d. Menentukan kriteria aktivitas.

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran, semua aktifa yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.

Berikut rasio rata-rata untuk *total asset turn over* yaitu 2kali, jika pada kondisi perusahaan *total asset turn over*nya masih di bawah 2 kali berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan berlaku sebaliknya. Kasmir (2008: 185)

Tabel 3.7
Kriteria Aktivitas

Interval	Kriteria
0,00 – 0,99 kali	Sangat Rendah
1,00 – 1,99 kali	Rendah
2,00 – 2,99 kali	Sedang
3,00 – 3,99 kali	Tinggi
> 4,00 kali	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008: 187)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

4. Profitabilitas

- a. Menentukan laba setelah pajak (*earnings after tax*) perusahaan.
- b. Menentukan total aktiva (*total assets*) perusahaan.
- c. Membagi *earnings after tax* dengan *total assets*.
- d. Menentukan kriteria profitabilitas.

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Kasmir (2008: 200)

Berikut rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 20% artinya semakin tinggi rasio rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Tabel 3.8
Kriteria Profitabilitas

Interval	Kriteria
< 8,00%	Sangat Rendah
8,00% – 15,99%	Rendah
16,00% – 23,99%	Sedang
24,00% – 31,99%	Tinggi
> 32,00%	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008: 203)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

5. Harga Saham

- Menentukan harga saham penutupan pada periode tahun tersebut.

- Membuat kesimpulan dengan melihat hasil harga saham penutupan dengan kriteria yang telah ditentukan.
- Melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah harga saham sub sektor Otomotif 2013-2017.

Tabel 3.9
Kriteria Harga Saham

Interval			Kriteria
125	-	1760	Sangat Rendah
1760.1	-	3395	Rendah
3395.1	-	5030	Sedang
5030.1	-	6665	Tinggi
6665.1	-	8300	Sangat Tinggi

Keterangan :

Batas bawah (nilai Min) = 125

Batas atas 5 (nilai maks) = 8300

Range = 8175

Interval = 1635

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2015: 36), metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, serta metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel X (likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas) terhadap harga saham sebagai variabel Y. Metode analisis verifikatif ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Cara yang digunakan dalam mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan grafik plot. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ observasi}$) yang telah studentized. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik

adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241).

Pada prosedur pendektisian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Woston. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin-Watson (D-W) :

$$D - w = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum_t^2 e}$$

Kriteria pengujian Durbin Watson menurut Singgih Santoso (2012:214) :

1. Jika DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika DW di antara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.
3. Jika DW di atas +2, berarti ada autokorelasi positif.

3.5.1.3 Analisis Regresi

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2015:227). Menurut Sugiyono (2015:277) persamaan regresi berganda secara sistematis :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel terikat (nilai perusahaan)

α = Harga Y bila X = 0 (Harga konstanta)

b1 b2 b3 b4 = Koefisien arah regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perubahan tiap – tiap unit variabel bebas.

X1 = Likuiditas
X2 = Solvabilitas
X3 = Aktivitas
X4 = Profitabilitas
e = Pengaruh factor lain

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control). Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistic yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment*, sugiono (2014:216).

Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Correlation Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) - (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi pearson

x_i = variabel independen (Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan)

y_i = variabel dependen (Nilai Perusahaan)

n = banyak sampel

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu :

- 1) Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel – variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai – nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y .
- 2) Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negative antara variabel – variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai – nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- 3) Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel – variabel yang diteliti.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.10

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
00,0 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat kuat

3.5.1.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekan.

Sugiyono (2015: 93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik, dan penetapan tingkat signifikan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif atau pengaruh negatif antara variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap variabel dependennya yaitu harga saham. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H_0 ditolak pasti H_a diterima.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_{0-1} \leq 0$: Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{a-1} > 0$: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{0-2} \geq 0$: Solvabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

$H_{a-2} < 0$: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

$H_{0-3} \leq 0$: Aktivitas tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{a-3} > 0$: Aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{0-4} \leq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{a-4} > 0$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

3.5.1.5 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara individu (parsial) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung uji t menurut Sugiyono (2015: 250):

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

$n - 2$ = Derajat kebebasan distribusi *student*

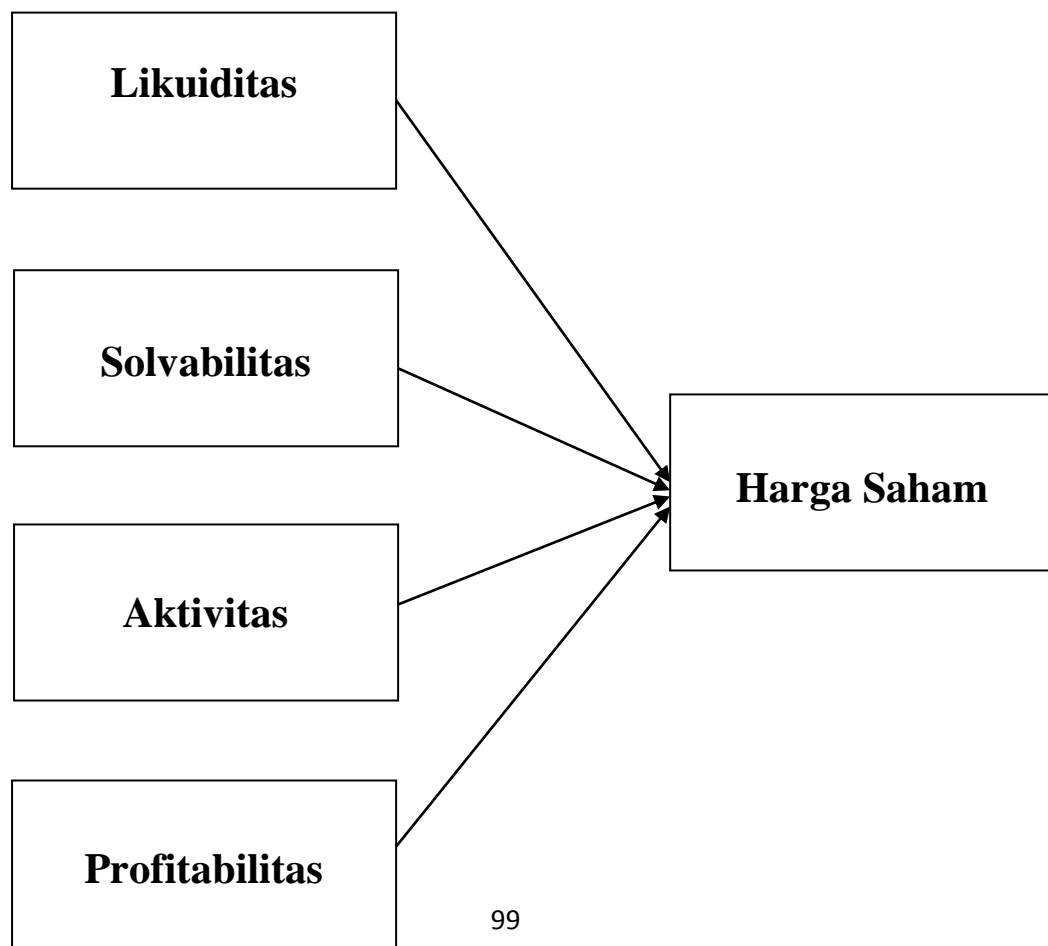
Apabila t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} maka berarti t_{hitung} tersebut signifikan, artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, uji t tersebut dapat dilihat

dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05. Adapun kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

- a. Jika *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak.
- b. Jika *p value* > 0,05 maka H_0 diterima.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul skripsi ini yaitu “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub. Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Likuiditas

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Profitabilitas

X_4 = Aktivitas

Y = Harga Saham

P_{yx_1} = Pengaruh likuiditas terhadap Harga Saham

P_{yx_2} = Pengaruh solvabilitas terhadap Harga

P_{yx_3} = Saham Pengaruh aktivitas terhadap Harga Saham

P_{yx_4} = Pengaruh profitabilitas terhadap Harga Saham